

## EFEKTIVITAS KESESUAIAN WAKTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus SMAQ Al-Ihsan Pasar Minggu Jakarta Selatan)

Maulida Yunita Rahmah  
Siti Shopiyah

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta  
[maulidayunitarahmah@gmail.com](mailto:maulidayunitarahmah@gmail.com)  
[shopiyah@iiq.ac.id](mailto:shopiyah@iiq.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesesuaian waktu tidak seperti pelajaran umum lainnya dalam pembelajaran PAI yaitu pada malam hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAQ Al-Ihsan Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di SMAQ Al-Ihsan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAQ Al-Ihsan, guru Pendidikan Agama Islam dan empat orang siswi SMAQ Al-Ihsan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi-dokumentasi yang diambil langsung ketika penulis observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada malam hari SMAQ al-Ihsan Pasar Minggu Jakarta Selatan sudah cukup efektif. Terlihat dari beberapa indikator yang telah tercapai, yaitu *pertama* indikator dalam segi mutu atau kualitas. *Kedua*, indikator kesesuaian tingkat pengajaran. *Ketiga*, indikator insentif, dan yang *terakhir* indikator waktu. Walaupun SMAQ al-Ihsan sudah mencapai indikator efektivitas pembelajaran, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, baik dari segi pendidik dan peserta didik.

**Kata kunci:** Pembelajaran Malam Hari; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam.

### Abstract

*This research was motivated by time learning at night. The purpose of this study was to determine the learning process of Islamic Religious Education and to determine the learning outcomes of Islamic religious education at SMAQ Al-Ihsan Kebagusan, Pasar Minggu, South Jakarta. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The location of this research is at SMAQ Al-Ihsan Pasar Minggu, South Jakarta. The primary data sources of this study were obtained from interviews with the principal of SMAQ Al-Ihsan, Islamic religious education teachers and several students of SMAQ Al-Ihsan. The secondary data form of documentation that was taken directly when the authors observed. Data collection techniques in this study were in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and data verification. The results of the study show that: the effectiveness of learning Islamic religious education at night at SMAQ al-Ihsan Pasar Minggu, South Jakarta is quite effective, it can be seen from several indicators that have been achieved, namely the first indicator in terms of quality. Second, the indicator of the suitability of the level of teaching. Third, incentive indicators, and finally time indicators. Although SMAQ al-Ihsan has reached indicators of learning effectiveness, there are still some things that need to be improved, both in terms of educators and students. The results of the implementation of Islamic religious education learning at night are quite good. This can be seen from the achievement of indicators of student learning outcomes and final grades that are above average*

**Keywords:** Learning at Night; Learning Outcomes; Islamic Religious Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pembinaan atau pengajaran kepada peserta didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>1</sup> Berawal dari kegiatan pendidikan agama Islam, bertujuan untuk membantu individu atau kelompok peserta didik untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan sikap keagamaan siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama mencerminkan keberhasilan guru agama sekolah dalam membimbing ajaran agama melalui upaya pendidikannya. Begitu Pendidikan Agama Islam menjadi penting, sudah sewajarnya semua pihak yang terlibat dalam pendidikan perlu mendukungnya, baik itu guru, orang tua maupun masyarakat. Dukungan pihak-pihak tersebut tentunya tidak terlepas dari efektifitasnya dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *“Effective”* yang artinya tercapainya pekerjaan atau tindakan yang direncanakan. Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan proses dan hasil belajar yang direncanakan atau dapat dicapai, dengan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek yang belajar. Efektivitas terkait erat dengan proses di mana hasil ini dicapai. Waktu belajar siswa merupakan waktu yang digunakan untuk mempelajari materi pelajaran atau untuk mempraktikkan keterampilan tertentu. Sedangkan waktu belajar efektif siswa adalah waktu yang dihabiskan siswa dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang terbaik sesuai dengan harapan.

Adapun waktu yang paling baik untuk belajar menurut para ulama adalah waktu antara maghrib dan isya'. Didalam Kitab Ta'lim Muta'alim dijelaskan:

العِشَاءَيْنِ بَيْنَ وَمَا السَّحْرِ، وَوَقْتُ الشَّبَابِ، شَرَحُ الْأَوْقَاتِ أَفْضَلُ

*“Masa yang paling cemerlang untuk belajar adalah permulaan masa-masa jadi pemuda, waktu sahur berpuasa dan waktu di antara magrib dan isya.”*<sup>2</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAQ al-Ihsan dilakukan pada malam hari. Pada saat penulis melakukan observasi langsung terdapat beberapa kendala yang disebabkan waktu belajar pada malam hari. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau efektif apabila kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Sebaliknya jika kegiatan belajar mengajar tidak menghasilkan proses belajar yang baik, maka tidak dapat dikatakan pembelajaran yang efektif. Keberhasilan akademik seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86.

<sup>2</sup> Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), h.80.

<sup>3</sup> Indah Lestari, *“Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”*, Jurnal Formatif 3, No.2, 2013, h.118.

Pada saat penulis melakukan pengamatan di SMAQ al-Ihsan terlihat beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan saat proses belajar mengajar. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor baik dari segi peserta didik dan pendidik. Permasalahan dari segi peserta didik seperti waktu belajar siswa. Sebagian siswa menganggap waktu belajar pagi lebih baik karena masih lebih segar dibanding malam hari. Selain itu pelaksanaan pembelajaran pada malam hari membuat siswa mengantuk, dan menurunnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun permasalahan dari segi pendidik seperti penggunaan metode pembelajaran yang terbatas. Metode pembelajaran merupakan suatu keputusan praktis yang diambil oleh pendidik dalam menyajikan program pembelajaran pada waktu tertentu.<sup>4</sup> Untuk mengwujudkannya satu hal dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar yang harus diperhatikan dalam proses pengajaran. Sehingga setiap proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru mencapai tujuan yang telah direncanakan. Apabila metode yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi, maka situasi proses belajar mengajar cenderung bersifat pasif dan konsekuensinya mengurangi motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebaliknya apabila metode yang digunakan sesuai dengan materi, maka proses belajar mengajar akan efektif serta meningkatkan motivasi peserta didik, tentunya peserta didik akan aktif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMAQ al-Ihsan adalah metode ceramah dan tanya jawab, penggunaan metode yang terbatas ini membuat siswa kurang fokus dan menurunnya minat belajar. Selain itu, karena pembelajaran dilakukan pada malam hari menyebabkan beberapa siswa menjadi pasif.

Hasil belajar yaitu perubahan yang menyebabkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi bloom (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).<sup>5</sup> Hasil belajar siswa adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar.<sup>6</sup> Pentingnya hasil belajar dalam proses pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang optimal yang akan mereka peroleh dari proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran erat kaitannya dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Faktor-faktor yang menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran adalah siswa, guru, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran. Kelima faktor ini sangat erat hubungannya. Segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dalam ayat 1-5 Surat al-'Alaq sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Abdul Halik, *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al- 'Ibrah 1, No. 2, (2012), h. 47.

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 2011), h. 44.

<sup>6</sup> Ai Muflihah, "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika", Jurnal Pendidikan Indonesia 2, No. 1, 2021, h.153.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).” [QS. al-'Alaq [96]: 1-5].

Pengamatan sementara hasil observasi di SMAQ al-Ihsan Pasar Minggu bahwa terdapat beberapa kendala saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan jam belajar pada malam hari. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerja sama antara guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun objek penelitian ini berfokus pada siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAQ al-Ihsan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak yang terkait karena untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta dan kejadian, adapun pihak yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 4 orang siswa kelas X dan XI. Sumber data sekunder yaitu data yang diambil melalui informasi resmi, adapun sumber data penelitian ini berupa dokumen, jurnal, buku dan penelitian yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles* dan *Huberman*. *Miles* dan *Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verification*.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, ..... , h. 246.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada malam hari SMAQ al-Ihsan Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.**

Efektivitas merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu kegiatan, karena efektivitas mencerminkan derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>8</sup> Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai dan prestasi peserta didik maksimal. Menurut Slavin yang dikutip oleh Supardi, indikator efektivitas pembelajaran terbagi menjadi empat indikator utama, yaitu:

#### **Mutu atau Kualitas Pengajaran (*Quality of Instruction*)**

Mutu dan kualitas pengajaran merupakan proses mengukur kemajuan sebagai dukungan untuk pembangunan program, dan perbaikan sistem pendidikan. Dalam institusi pendidikan Islam, pendidikan berfungsi sebagai tanggung jawab dan amanat dalam mengembangkan lulusan yang dapat menjadi penggerak aktivitas sosial yang bersifat religius, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah dengan sikap yang cerdas. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas lembaga pendidikan Islam.<sup>9</sup> Mutu pembelajaran pada SMAQ al-Ihsan dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:

Kesesuaian antara proses pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Hal ini disampaikan langsung oleh guru pendidikan agama Islam dalam wawancara:

*“materi pelajaran disampaikan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya”<sup>10</sup>*

Penggunaan metode belajar. Berdasarkan pendapat dari siswa pada proses pembelajaran malam hari media yang digunakan terbatas dan guru memberikan materi melalui metode ceramah dan sesekali tanya jawab.

*“saat menyampaikan materi guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan”<sup>11</sup>*

*“guru PAI mengajar dengan cara dijelaskan per-sub bab, kadang di akhir disuruh mengerjakan soal atau mencari materi yang di kumpulkan untuk minggu besok ataupun cuman menjelaskan materi tanpa mengerjakan soal”<sup>12</sup>*

Maka dari itu diperlukan usaha guru dalam upaya penggunaan metode belajar, yaitu dengan menggunakan metode yang lebih menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

<sup>8</sup>Mahadiun, Meningkatkan Efektivitas Belajar Lempar Cakram dengan Menggunakan Media Modifikasi Piring Plastik pada Siswa Kelas XI B SMPN 8 Pujut Tahun Pelajaran 2016/2017), *Jurnal Ilmiah Mandaka Education 2*, No. 4, (2018), h. 149.

<sup>9</sup> Aulia Diana Devi, Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat, *AL-FĀHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, h.2

<sup>10</sup> Suhairiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Juni 2022.

<sup>11</sup> Nadine, Siswi Kelas X IPS SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 01 Juni 2022.

<sup>12</sup> Zirofa, Siswi Kelas XI IPS SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 01 Juni 2022.

Mutu pembelajaran dilihat dari hasil belajar. Mutu pembelajaran dari segi hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di malam hari dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik, di mana rata-rata hasil belajar siswa berada di atas KKM yang telah ditentukan, dan hasil wawancara siswi yang menyatakan bahwa pembelajaran di malam hari tidak mengganggu sama sekali.

*“hasil pembelajaran PAI di malam hari sama saja dengan pelajaran pendidikan nasional (diknas) lainnya”*<sup>13</sup> Pendapat lain juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam:

*“hasil belajarnya baik, meskipun di al-ihsan lebih fokus ke tahfidz tetapi hasil belajarnya baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir yang diatas rata-rata. Karena sebelum ujian pun kami guru memberikan kisi-kisi kepada peserta didik sehingga memudahkan mereka untuk belajar. Selain itu, kami juga mengadakan evaluasi belajarnya.”*<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kualitas dan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam pada malam hari tergolong efektif.

### **Kesesuaian Tingkat Pengajaran (*Appropriate Level of Instructions*)**

Tingkat pengajaran yang sesuai merupakan sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik telah siap untuk menerima materi baru. Kesiapan peserta didik yang dimaksud adalah kesiapan untuk belajar. Kesiapan belajar merupakan usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil tindakan dari apa yang akan dipelajarinya. Menurut Darsono terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kesiapan peserta didik, yaitu:<sup>15</sup>

#### **Kondisi fisik**

Kondisi fisik sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Kondisi fisik peserta didik yang sehat akan mudah untuk menerima materi pelajaran. Kondisi fisik yang kurang baik, seperti sakit dapat mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.

#### **Kondisi psikologis**

Kondisi psikologis atau dapat disebut juga kondisi mental dan emosional. Keadaan psikologis yang kurang baik, seperti kecemasan, kegelisahan, dan lain-lain merupakan kerugian bagi siswa. Kondisi fisiologis dan psikologis berpengaruh signifikan terhadap kemauan belajar dan proses belajar siswa. Siswa yang berkondisi baik akan merespons dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMAQ al-Ihsan bahwa pembelajaran pada malam hari tidak mengganggu kondisi mental atau emosional

---

<sup>13</sup> Khansa, Siswi Kelas X IPS SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 01 Juni 2022.

<sup>14</sup> Suhairiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Juni 2022.

<sup>15</sup> Effendi, Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja, *JPF: Jurnal Pendidikan Fisika V*, No. 1, (2017), h. 17

DOI: <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n2.37-54>

mereka, karena mereka sudah terbiasa untuk belajar di malam hari, dan lebih baik waktunya digunakan untuk belajar daripada mengerjakan hal yang kurang bermanfaat. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara kepala sekolah SMAQ al-Ihsan

*“Sejak awal al-Ihsan sudah melaksanakan pembelajaran PAI di malam hari dan peserta didik sudah terbiasa dengan waktunya, itu juga yang menjadi perbedaan al-Ihsan dengan sekolah umum lainnya, jadi lebih baik waktu malam digunakan untuk belajar daripada mengerjakan hal yang kurang bermanfaat”<sup>16</sup>*

### **Insentif (*Incentive*)**

Insentif adalah tahap di mana guru memastikan bahwa peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Insentif dapat dilihat dari motivasi yang guru berikan kepada peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik, dan dalam hal ini menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan selalu ingin dilihat sebagai siswa yang berhasil di lingkungannya, sedangkan siswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar sehingga mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan. Semakin siswa termotivasi, semakin tinggi hasil belajarnya, dan sebaliknya.<sup>17</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan, upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sebagai berikut:

### **Melakukan beberapa metode dengan siswa.**

Metode yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa metode pendekatan di mana guru menghubungkan siswa yang mempunyai masalah atau kurangnya semangat belajar. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar lagi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

*“Kami sebagai guru harus lebih kreatif lagi dalam menentukan metode agar bisa membuat minat belajar siswa meningkat”<sup>18</sup>*

Memberikan pembelajaran sefleksibel mungkin, yaitu memberikan materi sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani atau terpaksa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SMAQ al-Ihsan

*“Karena pembelajaran dilakukan pada malam hari, jadi guru tidak membebani siswa dengan hukuman apabila peserta didik mengantuk, dan membuat kelas*

---

<sup>16</sup> Rahmansyah, Kepala Sekolah SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Mei 2022.

<sup>17</sup> Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal* 4, No. 2, (2016), h. 87

<sup>18</sup> Suhairiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Juni 2022.

*senyaman mungkin sehingga peserta didik tidak merasa bosan”*

Motivasi langsung dari orang tua. Bagaimanapun orang tua tetap memiliki peran penting bagi perkembangan anak. Maka dari itu sekolah SMAQ al-Ihsan melakukan perpulangan setiap minggunya, hal ini dengan maksud agar tidak menghilangkan didikan orang tua dalam diri anak tersebut. Pendapat ini disampaikan oleh kepala sekolah SMAQ al-Ihsan.

*“Alasan kami melakukan perpulangan setiap minggunya, berbeda dengan pesantren lain karena kami tidak ingin menghilangkan didikan orang tua kepada anaknya. Dengan adanya perpulangan setiap minggunya kami juga berharap orang tua dapat memotivasi peserta didik ketika sedang tidak memiliki semangat belajar”*

### **Waktu (Time)**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan agama Islam SMAQ al-Ihsan berbeda dengan sekolah umum lainnya, kegiatan belajar mengajar (KBM) SMAQ al-Ihsan dilaksanakan pada malam hari. Pembelajaran dilakukan pada malam hari tentunya memiliki alasan dan latar belakang khusus, adapun latar belakang pembelajaran dilaksanakan pada malam hari berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMAQ al-Ihsan, yakni:

*“Adapun latar belakang pembelajaran dilaksanakan pada malam hari karena adanya penyesuaian sistem dan program yang diterapkan di SMAQ al-Ihsan. Karena program unggulan SMAQ al-Ihsan adalah tahfiz Al-Qur'an maka ada beberapa jam mata pelajaran yang harus diambil oleh program unggulan tersebut. Alasan lain kenapa pendidikan agama Islam dilakukan pada malam hari karena pada pagi hari khusus untuk menghafal Al-Qur'an, siang hari untuk pelajaran umum, dan malam hari digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.”<sup>19</sup>*

Berdasarkan analisis di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada malam hari terbilang cukup efektif, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Hal ini karena adanya beberapa kendala saat berlangsungnya pembelajaran pendidikan agama Islam pada malam hari. Kendala terjadi dari segi siswa seperti mengantuk dan kurang fokus. Selain itu kendala juga terdapat dari segi pengawasan kepala sekolah yang terbatas karena pembelajaran pada malam hari. Dengan adanya kendala tersebut, maka terdapat upaya mengatasinya dengan beberapa cara seperti memberi motivasi, melaksanakan evaluasi dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah SMAQ al-Ihsan

*“Cara kami mengatasi kendala pembelajaran pendidikan agama Islam pada malam hari dengan memberi peserta didik motivasi, sering melaksanakan evaluasi dengan melihat perkembangan peserta didik, kemudian kami berikan tindakan khusus untuk hal itu, dan kami kasih pengarahan kerugian dan keuntungan jika mereka mengabaikan mata pelajaran pendidikan agama Islam, selain melakukan evaluasi kepada peserta didik, kami juga melakukan evaluasi*

---

<sup>19</sup> Rahmansyah, Kepala Sekolah SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Mei 2022.

*kepada pendidiknya, kami juga mengamati bagaimana infrastrukturnya, baik berupa keadaan kelas maupun pencahayaan kelas.”*

Keefektifan pembelajaran setidaknya ditentukan oleh usaha guru. Guru yang efektif akan menemukan cara dan selalu berusaha membuat peserta didik tetap terlibat dalam suatu pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu membangun hubungan secara emosional yang baik dengan peserta didik, ciptakan lingkungan kelas yang mengayomi, peduli, suka belajar, dan menginspirasi peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang peduli, bukan hanya nilai.

### **Hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAQ al-Ihsan Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh perubahan pada diri manusia, dan perubahan sebagai akibat dari proses belajar itu dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku.<sup>20</sup> Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>21</sup> Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam proses memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan kepada peserta didik.<sup>22</sup> Pembelajaran mempunyai tiga aspek penting, yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan analisis penulis, SMAQ al-Ihsan sudah mencakup 3 aspek pembelajaran, antara lain:

#### **Kegiatan Pra Pembelajaran (Kegiatan Pembuka)**

Kegiatan pembuka pembelajaran pendidikan agama Islam pada malam hari sama halnya dengan pembelajaran di siang hari dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam. Kegiatan pembuka berupa guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi dan apersepsi dengan menanyakan serta mengulas materi sebelumnya. Selain itu karena pembelajaran dilaksanakan pada malam hari guru juga memberi motivasi lebih agar peserta didik semangat dalam belajar.

*“Karena pembelajaran dilakukan waktu malam, kami memberikan motivasi dan kenyamanan agar siswa tidak jenuh saat belajar.”<sup>23</sup>*

Pada saat penulis melakukan observasi awal, pembelajaran dilaksanakan daring melalui via zoom.

---

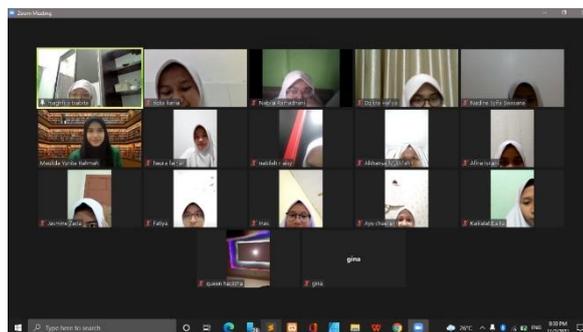
<sup>20</sup> Nana S, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 2014. h. 28.

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2015, h.338.

<sup>22</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dee Publish), 2018, h. 7.

<sup>23</sup> Suhairiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Juni 2022.

**Gambar. 1. Pembelajaran PAI di Malam Hari Via Zoom**



(Sumber: observasi peneliti)

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti diisi dengan beberapa hal, seperti: Penyampaian materi, materi yang disampaikan berupa materi yang ada pada buku. Adapun buku yang digunakan buku yang diterbitkan oleh kemenag. Selain itu ada sumber pendukung lain, yaitu buku *al-Islam*. Buku *al-Islam* sendiri merupakan buku yang diterbitkan oleh SMAQ al-Ihsan. Usaha guru dalam menyampaikan pembelajaran cukup baik, hal ini dapat dilihat selain dari hasil belajar peserta didik juga dari hasil wawancara penulis kepada peserta didik.

*“Guru menyampaikan materi jelas dan sesuai urutan yang ada di buku, penyampaian jelas dan suara lantang, sehingga kami semangat dalam mendengarkan”<sup>24</sup>*

Metode pembelajaran, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh penulis metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam SMAQ al-Ihsan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan metode dengan cara menyampaikan topik secara langsung atau lisan kepada peserta didik. Penggunaan cara ini sangat praktis dan efisien digunakan untuk memberikan pengajaran dengan jumlah materi yang banyak seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode ceramah merupakan metode pengajaran tradisional yang telah digunakan dalam sejarah pendidikan sampai sekarang.<sup>25</sup> Setelah menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pengajaran yang paling efektif dan efisien untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau klasikal, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru akan lebih mudah dicapai oleh siswa.

<sup>24</sup> Khansa, Siswi Kelas X IPS SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 01 Juni 2022.

<sup>25</sup> Ahmad Isnaini, Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di Kelas, ....., h. 576.

### **Strategi guru dalam proses pembelajaran.**

Strategi pembelajaran merupakan tindakan yang diambil oleh guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran, dalam artian upaya guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran, di antaranya: tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi. Hal ini untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan guru dalam melakukan strategi pembelajaran. *Pertama* tahapan mengajar, *kedua* penggunaan metode mengajar dan *ketiga* penggunaan prinsip mengajar. Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru pendidikan agama Islam SMAQ al-Ihsan sudah melakukan strategi pembelajaran dengan baik. Di antaranya saat mengajar guru melakukan pembelajaran dengan *fleksible* agar peserta didik merasa nyaman belajar di malam hari.

### **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru pendidikan agama Islam SMAQ al-Ihsan melakukan kegiatan penutup dengan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah disajikan dalam bentuk tanya jawab, atau salah satu siswa diminta untuk memberikan kesimpulan secara lisan. Selain itu, dapat juga menuntut semua siswa untuk memberikan kesimpulan atau rangkuman secara tertulis pada pertemuan berikutnya. Lalu diakhiri dengan salam.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang dicapai setelah kegiatan belajar mengajar, dengan demikian hasil belajar tidak dapat diperoleh tanpa adanya kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi. Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian penulis kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMAQ al-Ihsan menyatakan bahwa untuk ranah kognitif pembelajaran pada malam hari sama dengan pembelajaran di pagi maupun siang hari, hal ini dapat dilihat dari hasil penugasan peserta didik maupun hasil ujian peserta didik yang cukup baik. Hal ini disampaikan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam:

*“ranaf kognitif dinyatakan berhasil, karena nilai KKM sudah diatas rata-rata. Adapun KKM pendidikan agama Islam di al-Ihsan adalah 80.”*<sup>26</sup>

Berikut adalah contoh daftar perolehan nilai ujian siswi SMAQ al-Ihsan kelas X MIPA:

---

<sup>26</sup> Suhairiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Juni 2022.

**Gambar. 2. Hasil Nilai PAI pada Aspek Kognitif**

Nama Siswa	LP	PAI				
		Al Islam	Al Qur'an dan Hadist	Aqidah Akhlak	Fiqh	SKI
Afina Isnani Azis	P	85	84	85	85	86
Alkhansa Muthi'ah Firdausi	P	85	88	84	84	84
Ayu Chaerani	P	87	81	85	85	86
Ghina Haura Azzah	P	86	88	83	85	89
Kalila Labbaika	P	85	82	84	85	81
Kayla Putri Auliah	P	85	85	86	85	89
Queen Ismaila H Lazuardi	P	85	81	81	85	81
Nur Fajriyah Amalia	P	85	84	84	83	81
NAMA PEMBUAT NILAI		Suhairiyah	Amni Nur'aeni	Reza Y	Suhairiyah	Nasywaa R

(Sumber: observasi penelitian)

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Untuk penilain sikap pada SMAQ al-Ihsan selain adanya kegiatan pembiasaan, di sekolah SMAQ al-Ihsan juga memasukkan penilain sikap secara khusus, hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah SMAQ al-Ihsan “Setiap mata pelajaran SMAQ al-Ihsan memberikan nilai akhlak atau keterampilan secara khusus pada setiap pembelajaran”<sup>27</sup>. Hal ini juga dapat dilihat dari perolehan nilai keterampilan peserta didik SMAQ al-Ihsan yang di atas rata-rata.

**Gambar. 3. Hasil Nilai PAI pada Aspek Afektif**

NILAI KETERAMPILAN

Kelas: X MIPA

No.	NIS	NISN	Nama Siswa	LP	PAI				
					Al Islam	Al Qur'an dan Hadist	Aqidah Akhlak	Fiqh	SKI
1	21.0362		Afina Isnani Azis		85	84	85	85	86
2	21.0363		Alkhansa Muthi'ah Firdausi		85	85	83	85	84
3	21.0365		Ayu Chaerani		85	83	82	84	85
4	21.0368		Ghina Haura Azzah		88	82	82	83	88
5	21.0371		Kalila Labbaika		85	85	83	85	81
6	21.0372		Kayla Putri Auliah		85	84	86	85	89
7	21.0383		Queen Ismaila H Lazuardi		85	86	81	84	82
8			Nur Fajriyah Amalia		85	83	84	82	81

(Sumber: observasi penelitian)

<sup>27</sup> Rahmansyah, Kepala Sekolah SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Mei 2022.

### **Ranah psikomotor**

Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek psikomotor dilihat dari praktik peserta didik secara langsung. Seperti praktik membaca Al-Qur'an atau praktik mata pelajaran fikih.

Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat berupa faktor pendukung yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, dan juga faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

### **Faktor Pendukung Internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu seseorang yang sedang belajar, di dalam faktor internal terdapat dua hal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kondisi fisik dan psikologis. Berdasarkan hasil pengamatan penulis kondisi fisik peserta didik SMAQ al-Ihsan dalam keadaan baik, sehingga memungkinkan menghasilkan hasil belajar yang baik. Adapun kondisi psikologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jiwa atau rohani peserta didik. Faktor-faktornya meliputi:

#### **Minat**

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan puas.<sup>28</sup> Berdasarkan penelitian penulis, walaupun pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan pada malam hari namun tidak mengurangi minat peserta didik kepada belajar. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

*"Minat belajar siswa sama dengan pelajaran umum lainnya"*<sup>29</sup>

Hal ini dijelaskan dalam wawancara siswi SMAQ al-Ihsan

*"Walaupun pembelajaran dilakukan pada malam hari, tidak mengurangi niat untuk belajar PAI"*

Dari sisi siswanya sendiri minat belajar dapat dilihat inisiatif untuk bertanya ketika ada materi yang kurang jelas penyampaiannya.

#### **Motivasi**

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi juga yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.<sup>30</sup> Guru mempunyai peran paling penting dalam hal memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Memberikan motivasi juga menjadi upaya untuk meningkatkan kembali semangat belajar peserta didik.

*"ketika peserta didik sudah terlihat tidak semangat maka kita sebagai guru harus memberikan motivasi kembali untuk meningkatkan minat belajar anak"*<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Asnawati Matondang, *Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar*, Bahastra: Jurnal Bahasa dan Sastra 2, No. 2, 2018.h. 25.

<sup>29</sup> Rahmansyah, Kepala Sekolah SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Mei 2022.

<sup>30</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012.h. 22.

<sup>31</sup> Suhairiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Juni 2022.

Motivasi juga bisa berasal dari orang tua, itulah yang menjadikan alasan adanya perpulangan setiap minggunya di SMAQ al-Ihsan.

### **Kecerdasan**

Faktor kecerdasan atau intelegensi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Dalam kenyataan di masyarakat, menunjukkan bahwa anak mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda meskipun umur mereka sama.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu seseorang yang sedang belajar. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terbagi menjadi tiga faktor, yaitu:<sup>32</sup> Faktor lingkungan keluarga, yaitu dorongan orang tua. Anggota keluarga dan orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian penulis, walaupun SMAQ al-Ihsan berbasis pesantren, namun tidak mengurangi kedekatan antara peserta didik dan orang tua. Oleh karena itu diadakan perpulangan setiap minggunya, yaitu dari jum'at malam hingga minggu sore.

*“Manfaat mereka pulang ke rumah karena mereka akan dapat pendidikan utama dari orang tua, jangan sampai mereka dimanipulasi karakter yang bukan dari orang tuanya. Jika mereka di sini selama satu tahun penuh, maka yang terjadi mereka akan menjadi didikan karakter pesantren, bukan orang tua. Sementara karakter orang tua sangat penting. Maka dari itu kami tidak ingin memisahkan karakter orang tua dan peserta didik.”*

Adapun dampak positif perpulangan setiap minggunya berdasarkan wawancara kepala sekolah SMAQ al-Ihsan, yaitu dapat meningkatkan semangat peserta didik, karena motivasi dari orang tua. Faktor lingkungan sekolah, yaitu: guru, teman sekelas peserta didik dan lain sebagainya. Sekolah harus menjalin kerjasama dengan lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga untuk keberhasilan belajar di sekolah.<sup>33</sup> Berdasarkan observasi penulis lingkungan sekolah SMAQ al-Ihsan sudah menjadi lingkungan yang mendukung peserta didik untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu sarana dan prasarana yang terdapat di SMAQ al-Ihsan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Faktor lingkungan masyarakat, pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Pengaruh lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar di sekolah. Karena SMAQ al-Ihsan melakukan perpulangan setiap minggu, maka lingkungan masyarakat juga menjadi faktor keberhasilan belajar. Faktor tersebut bisa berasal dari teman sebaya di lingkungan rumah.

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2011, h. 129.

<sup>33</sup> Abdul Hadis and Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2010, h. 66.

### **Faktor instrumental**

Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang digolongkan dalam dua macam, yaitu *hardware* dan *software*.<sup>34</sup> *Hardware* seperti gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Sedangkan *software* seperti RPP, kurikulum, silabus dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam hal sarana dan prasarana SMAQ al-Ihsan sudah baik, karena selain ada prasarana yang pokok SMAQ al-Ihsan juga menyediakan tempat belajar atau menghafal Al-Qur'an secara khusus, seperti taman atau gazebo. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan belajar. Faktor Penghambat, selain faktor pendukung, juga harus ada faktor penghambat atau faktor yang harus dihadapi guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terdiri atas:

### **Faktor Internal**

Pada proses pembelajaran Pendidikan SMAQ al-Ihsan kondisi yang menjadi penghambat dalam diri peserta didik, yaitu: faktor fisik, berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMAQ al-Ihsan, faktor fisik yang sangat mempengaruhi adalah tidak fokus dan mengantuk. Pembelajaran yang diadakan pada malam hari membuat sebagian peserta didik sudah lelah dan mengantuk, hal tersebut dapat mengurangi konsentrasi peserta didik saat guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi yang berdampak peserta didik menjadi tidak paham. Faktor penghambat mengantuk ini juga disampaikan oleh peserta didik dalam wawancara, yakni:

*“Dalam pembelajaran di malam hari salah satu faktor yang menghambatnya adalah mengantuk, dan jika sudah mengantuk menjadi susah fokus”*<sup>35</sup>

Dalam masalah ini alangkah baiknya guru mengizinkan peserta didik untuk membawa air mineral, karena air mineral dapat dijadikan salah satu solusi saat peserta didik mengantuk atau tidak fokus. Selain itu guru juga dapat memerintahkan peserta didik untuk berwudhu.

Faktor psikologis, adapun faktor psikologis karena pembelajaran dilakukan pada malam hari yaitu peserta didik secara mental sangat sensitif, hal ini dikarenakan rasa lelah setelah seharian beraktifitas. Selain itu, karena dalam satu hari penuh peserta didik bertemu dengan bermacam-macam karakter guru (*tahfizh*, pendidikan nasional, dan pesantren) menyebabkan peserta didik meresap pembelajaran sedikit kesulitan. Hal ini disampaikan dalam wawancara kepala sekolah SMAQ al-Ihsan

*“Di sekolah al-Ihsan memiliki tiga divisi berbeda yaitu tahfizh, pendidikan nasional (diknas) dan pesantren. Jadi, dari tiga divisi ini pasti mereka memiliki tingkat meresap pembelajaran sedikit kesulitan karena berbagai macam gaya atau karakter mengajar guru yang berbeda”*

---

<sup>34</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 27.

<sup>35</sup> Ayu, Siswi Kelas X IPS SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Juni 2022.

Dalam masalah ini guru yang melakukan pembelajaran di malam hari harus pintar dalam menyesuaikan suasana hati peserta didik.

### Faktor Eksternal

Faktor eksternal pembelajaran pada malam hari salah satunya disebabkan oleh faktor keluarga. SMAQ al-Ihsan melakukan perpulangan setiap hari jum'at sampai minggu, dengan tujuan untuk pendekatan kepada orang tua. Akan tetapi, hal ini juga menyebabkan faktor penghambat pembelajaran, dampak *negative* dari perpulangan setiap minggu yakni peserta didik yang terlalu nyaman di rumah dan tidak semangat untuk kembali ke pesantren. Selain itu ketika bertemu dengan teman rumahnya yang *non-pesantren* membuat semangat peserta didik menurun untuk kembali ke pesantren. Hal ini disampaikan dalam wawancara kepada peserta didik

*“Kalau sudah mau kembali ke pesantren kadang susah untuk jauh dari handphone, dan jadi kurang semangat”*<sup>36</sup>

Selain itu pemaparan dalam masalah ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SMAQ al-Ihsan dalam wawancaranya

*“Kami sudah memberikan atmosfer pesantren selama lima hari, lalu ketika weekend atmosfer orang tua yang mereka dapat, hal ini menjadikan semangat mereka berkurang, betah di rumah, datang ke pesantren telat. Teman sebaya di rumah juga menjadi faktor penghambat eksternal keberhasilan belajar”*<sup>37</sup>

Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan ketika peserta didik berada di rumah. Karena bagaimanapun ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya. Hal ini juga terdapat dalam *mahfudzot* yang berbunyi:

الْأُمُّ مَدْرَسَةُ الْأَوْلَى إِذَا أَعَدَّتْهَا شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَقِ<sup>38</sup>

Artinya: *“Seorang ibu bagaikan madrasah atau sekolah pertama. Bila kita mempersiapkan sekolah itu secara baik, berarti kita telah mempersiapkan suatu bangsa dengan generasi emas”*

Adapun faktor eksternal yang lainnya adalah waktu belajar peserta didik. Waktu pembelajaran yang dilakukan pada malam hari menjadi faktor penghambat peserta didik dalam segi psikologis maupun fisikologis.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil akhir belajar peserta didik yang di atas rata-rata dan juga dari beberapa aspek lainnya yang telah penulis jelaskan di atas. Selain itu dilihat dari *outcome*-nya SMAQ al-Ihsan mampu bersaing dengan peserta didik umum di luar sana. Salah satunya SMAQ al-Ihsan berhasil masuk perguruan tinggi negeri baik di dalam maupun di luar negeri.

<sup>36</sup> Ayu, Siswi Kelas X IPS SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Juni 2022.

<sup>37</sup>Rahmansyah, Kepala Sekolah SMAQ al-Ihsan, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 30 Mei 2022.

<sup>38</sup> Nurhayati dan Syahrizal, Urgensi dan Peran Ibu Sebagai *Madrasah Al-ula* dalam Pendidikan Anak, *Itqan VI*, No. 2, 2015, h. 155.

## KESIMPULAN

Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada malam hari SMAQ al-Ihsan Pasar Minggu Jakarta Selatan sudah cukup efektif, terlihat dari beberapa indikator yang telah tercapai, yaitu *pertama* indikator dalam segi mutu atau kualitas. *Kedua*, indikator kesesuaian tingkat pengajaran. *Ketiga*, indikator insentif, dan yang *terakhir* indikator waktu. Walaupun SMAQ al-Ihsan sudah mencapai indikator efektivitas pembelajaran, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, baik dari segi pendidik dan peserta didik. Hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada malam hari sudah cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya indikator hasil belajar peserta didik dan nilai akhir yang di atas rata-rata. Selain itu dilihat dari *outcome*-nya SMAQ al-Ihsan mampu bersaing dengan peserta didik umum lainnya. Salah satunya SMAQ al-Ihsan berhasil masuk perguruan tinggi negeri baik di dalam maupun di luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zarnuji. *Terjemah Ta'llim Muta'alim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Wahyuni, Baharuddin dan Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Syah, Muhibbi. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Devi, Aulia diana. Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat, *ÁL-FÂHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Effendi, "Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja". *JPF: Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5 No. 1 1, 2017.
- Hadis, Abdul and Nurhayati. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Halik, Abdul. Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al- 'Ibrah* 1/2, 2012.
- Lestari, Indah. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Formatif* Vol. 3 No. 2, 2013.
- Mahadiun. Meningkatkan Efektivitas Belajar Lempar Cakram dengan Menggunakan Media Modifikasi Piring Plastik pada Siswa Kelas XI B SMPN 8 Pujut Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4/2, 2018.
- Matondang, Asnawati. Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar, *Bahastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.2 No. 2, 2018.

Muflihah, Ai, Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 1, 2021.

Muhammad, Maryam. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal* 4/2, 2016.

Nurhayati dan Syahrizal. Urgensi dan Peran Ibu Sebagai *Madrasah Al-ula* dalam Pendidikan Anak, *Itqan* Vol. VI No. 2, 2015.

Purwanto. *Evaluasi dan Hasil Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 2011.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Dee Publish, 2018

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta: 2009, Cet. Ke 8.